

MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* KELAS XI SMK MA'ARIF 9 KEBUMEN

Oleh :Nursodik, Adhetya Kurniawan,Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif,
FKIP,Universitas Muhammadiyah Purworejo,e-mail : Sodik317@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan keaktifan belajar siswa dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran kelistrikan otomotif kelas XI otomotif 3 SMK Ma'arif 9 Kebumen tahun pelajaran 2013 / 2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI otomotif 3 yang berjumlah duapuluh delapan siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket keaktifan siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan prosentase keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 74,07% atau sejumlah 20 siswa, dan pada siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 77,78% atau sejumlah 21 siswa.

Kata kunci: keaktifan belajar, *Numbered Head Together*.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan diberbagai bidang, terutama sumber daya manusia. Kegiatan dalam pendidikan adalah belajar yang bertujuan untuk menggali atau memahami suatu masalah. Kegiatan belajar merupakan kewajiban bagi umat manusia, hal ini dibuktikan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu surat Al'Alaq yang artinya membaca. Dengan membaca maka seseorang akan mengetahui ilmu pengetahuan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan melibatkan proses pelaksanaan. Sesuai dengan UU RI No 20 tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 dalam Hamalik (2007:2) menyebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang".

Secara mikro pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (maju, cakap, cerdas, kreatif, inofatif, dan bertanggung jawab), berkemampuan berkomunikasi social (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri (Mulyasa,2006:21). Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga

pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang dapat bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sehingga lulusan dari sekolah menengah kejuruan mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia industri dan dunia usaha. Oleh karena itu sekolah menengah kejuruan harus selalu mengembangkan mutu dan kualitas kelulusannya sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa antara lain; bakat, minat, ekonomi, intelegensi, mental, sarana dan prasarana, politik, serta lingkungan belajar. Hal-hal seperti itu perlu mendapatkan perhatian yang baik dan perlu didukung oleh semua pihak, karena tanpa adanya dukungan dari semua pihak, maka keberhasilan dari lembaga pendidikan tidak akan berlangsung secara maksimal.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SMK Ma'arif 9 Kebumen khususnya pada mata pelajaran kelistrikan otomotif, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga mata pelajaran produktif otomotif yaitu motor, chasis dan kelistrikan otomotif, untuk mata pelajaran kelistrikan otomotif dianggap sulit oleh sebagian besar siswa karena energy listrik tidak dapat kita amati secara seksama, jadi yang dilakukan siswa hanya membayangkan urutan aliran arus listrik. Hal tersebut menjadikan selama pembelajaran siswa kurang aktif, dan asik bercerita dengan teman-temannya.

Sebagian besar guru di SMK Ma'arif masih menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya. Metode ceramah bersifat monoton, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih pasif dan gurunya yang aktif. Sedangkan metode demonstrasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan aslinya, sebagai contoh unit yang digunakan untuk pembelajaran tidak lengkap atau banyak komponen yang hilang. Sedangkan unit yang digunakan untuk praktek adalah unit yang lengkap atau unit baru. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti mengusulkan sebuah metode baru yaitu metode NHT (*Numbere Head Together*). Selain untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, penerapan metode ini juga bertujuan untuk membiasakan siswa bekerjasama, dan membiasakan siswa untuk menerima perbedaan tiap-tiap individu atau pendapat orang lain. Dengan semakin meningkatnya keaktifan belajar siswa maka memungkinkan terjadi peningkatan prestasi yang akan dicapai, sehingga dapat memenuhi criteria ketuntasan minimum (KKM).

Dari uraian diatas mendorong peneliti untuk melakukan kajian yang menekankan keaktifan belajar siswa dengan judul “ Meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan metode NHT (*Numbered Head Together*) kelas XI Smk Ma’arif 9 Kebumen tahun pelajaran 2013 / 2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti, pada sekolah SMK Ma’arif 9 Kebumen dengan mata pelajaran kelistrikan otomotif. Waktu yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama empat bulan, yaitu dari bulan November 2013 sampai dengan bulan Februari 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dalam dua kali pertemuan.

Umumnya penelitian tindakan kelas memiliki empat tahapan yaitu, 1) tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan, 3) tahap pengamatan atau observasi dan, 4) tahap refleksi yang dilakukan secara sistematis oleh seorang peneliti atau guru. Menurut Kaufman dalam Harjanto (2005:2) mengatakan bahwa perencanaan suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan dibuatnya perencanaan adalah untuk melancarkan suatu kegiatan, dengan disertai langkah-langkah proses pelaksanaan untuk memperkecil kesalahan yang terjadi sehingga kegiatan berjalan lancar. Tahap tindakan adalah usaha atau proses lanjut dari rencana yang dirumuskan untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Tahap observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dari suatu proses dengan tujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan maupun kekurangan-kekurangan yang kemungkinan terjadi. Hasil dari observasi berupa catatan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir baik mencakup subyek maupun objek pelaksanaan. Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan diantara proses pelaksanaan dengan tujuan untuk melepaskan sejenak dari kerja otak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket keaktifan belajar siswa. Lembar angket keaktifan Belajar siswa digunakan untuk mengambil data keaktifan belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan metode NHT. Jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari duapuluh soal dengan empat pilihan alternatif jawaban. Data yang terkumpul dianalisis pada setiap

akhir siklus dan dikembangkan selama proses refleksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus satu terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan disiklus satu, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode NHT, mempersiapkan materi pembelajaran system starter, dan menyusun angket keaktifan belajar siswa. Pembelajaran pada siklus satu dilakukan pada hari senin tanggal 13 Januari 2014 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit. Diawal pertemuan peneliti memperkenalkan metode NHT kepada siswa dan langsung membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam penentuan kelompoknya dibuat acak atau tidak berdsarkan nomor absensi. Setelah memperkenalkan metode NHT kepada siswa dan pembentukan kelompok, selanjutnya peneliti penyampaian materi system starter dan komponen-komponennya dengan menggunakan metode NHT. Diakhir pertemuan siklus satu peneliti menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan selanjutnya peneliti memperkenalkan angket keaktifan belajar siswa dan menerangkan cara pengisian angket tersebut. Setelah dirasa seluruh siswa mengetahui cara pengisian angket keaktifan, peneliti mempersilahkan kepada siswa untuk mengisinya sesuai dengan kenyataan selama proses pembelajaran kelistrikan otomotif. Pembelajaran pada siklus satu ditutup dengan memberikan motivasi belajar. Setelah data angket keaktifan belajar siswa dianalisis maka diperoleh data pada siklus ini yaitu keaktifan belajar siswa sebesar 74,07 %. Dari data hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus satu, maka pada siklus ini hasil penelitin belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan perlu diadakan penelitian selanjutnya pada siklus berikutnya. Kriteria keberhasilan keaktifan belajar siswa yang diharapkan adalah sebesar 75 %.

Pada siklus dua juga terdapat empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Tahap perencanaan pada siklus dua diawali dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus satu dan dilanjutkan dengan penyusunan RPP dengan metode NHT. Siklus dua dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 Januari 2014 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit. Dari duapuluhdelapan data siswa yang ada terdapat satu siswa yang tidak masuk dikarenakan mempunyai kepentingan

keluarga. Diawal pertemuan peneliti merefleksi hasil belajar pada siklus satu, dan pemberian motivasi belajar tentang pentingnya mempelajari dan memahami system starter. Pembelajaran pada siklus dua, dilakukan seperti halnya pembelajaran pada siklus satu, namun pada siklus ini peneliti juga memberikan *Reward* (Hadiah) kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan, dan juga memberikan *punishment* (hukuman) kepada siswa yang berbuat *Indisiplin* (melanggar aturan). Dan diakhir proses pembelajaran, peneliti membagikan angket keaktifan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh pada siklus ini yaitu data keaktifan belajar siswa dianalisis dan diperoleh data yang lebih tinggi daripada siklus satu yaitu mencapai 77,77 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus ini dapat diketahui bahwa hasil telah memenuhi kaiteria yang diharapkan dalam penelitian , maka penelitian dapat diberhentikan.

Dari data perhitungan prosentase keaktifan belajar siswa yaitu pada siklus satu keaktifan siswa sebesar 74,07 % dan pada siklus dua diperoleh data yang lebih tinggi yaitu 77,77 %. Dari data tersebut terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa dan dikatakan bahwa penelitian berhasil. Hal itu terbukti dengan hasil siklus dua sebesar 77,77 % telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 75 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode NHT dapat diterapkan di SMK Ma'arif 9 Kebumen tahun pelajaran 2013 / 2014. Dibuktikan dengan banyaknya siswa yang akan bertanya kepada peneliti, meningkatnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam menuangkan ide-ide baru. Metode NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMK Ma'arif 9 Kebumen sampai dengan 74,07 % pada siklus satu dan 77,77 % pada siklus dua. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil dan diberhentikan sampai di siklus dua. Saran yang diajukan oleh peneliti adalah, guru dituntut mampu memahami metode NHT, metode NHT dilakukan tidak hanya satu kali dan peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan metode NHT dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Harjanto. 2005. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyasa. 2006. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya